

**DINAMIKA BERNEGARA MASYARAKAT MUSLIM THAILAND
SELATAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI POLITIK ISLAM**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA UNTUK
MEMENUHI SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

OLEH:

MR. ILHAM NUERENG

NIM: 12370038

PEMBIMBING:

DRS. H. OMAN FATHUROHMAN SW., M.AG.

NIP.19570302 198503 1 002

SIYASAH

FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

Negara Thailand merupakan negara yang berbentuk kesatuan dengan mayoritas penduduk beragama Budha dan hanya sedikit yang beragama Islam. Masyarakat muslim Thailand terkonsentrasi di wilayah Thailand Selatan di antaranya Pattani, Narathiwat dan Yala. Muslim melayu di Thailand Selatan memiliki perbedaan yang mencolok secara sosio-kultural dibandingkan dengan penduduk mayoritas Negara Thailand yaitu Budha. Sejarah mengenai Thailand Selatan tidak terlepas dari sejarah konflik yang berkepanjangan antara masyarakat muslim melayu, Budha dan pemerintah Thailand sendiri. Salah satu isu yang dibangun dari konflik tersebut tidak lain adalah isu rasialisme. Implikasi dari masalah ini adalah munculnya gerakan-gerakan separatis dari kedua belah pihak. Sampai saat ini konflik Thailand Selatan masih berlangsung dan belum menemukan titik temu perdamaian. Dari kompleksitas konflik tersebut, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah ; pertama, apa faktor penyebab konflik di Thailand Selatan, dan kedua, Bagaimana upaya pemerintah dalam meredam konflik di Thailand Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan metode deskriptif-analitis dengan pendekatan sosiologi politik Islam. Pendekatan ini melihat interaksi sosial masyarakat serta memahami berbagai fenomena-fenomena yang berimplikasi pada terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan teori konflik Rahl Dahrendorf. Teori ini menjelaskan bahwa konflik terjadi akibat perbedaan wewenang dan posisi. Keduanya tanpa terkecuali menjadi faktor terjadinya konflik sosial secara sistematis.

Penelitian ini menemukan bahwa terjadinya konflik di Thailand Selatan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor historis, faktor agama, faktor sosial, dan faktor politik. Dari kompleksitas konflik tersebut, pemerintah Thailand melakukan beberapa upaya dalam meredam konflik diantaranya; pertama, upaya internal dengan membentuk Komisi Rekonsiliasi Nasional dan Undang-Undang darurat. Kedua, upaya eksternal yaitu dengan melakukan kesepakatan damai yang melibatkan beberapa negara diantaranya Malaysia dan Indonesia sebagai mediator.

Kata kunci: Thailand Selatan, Konflik, dan Rekonsiliasi.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mr. Ilham Nuereng
NIM : 12370038
Jurusan : Siyasah
Fakultas : Syariah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 April 2016

Penyusun



Mr. Ilham Nuereng

Nim. 12370038



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat Persetujuan Skripsi
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mr. Ilham Nuereng
NIM : 12370038
Judul : DINAMIKA BERNEGARA MASYARAKAT MUSLIM
THAILAND SELATAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI
POLITIK ISLAM

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum, Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 April 2016

Pembimbing,

DRS. H. OMAN FATHUROHMAN SW., M.AG.

NIP.19570302 198503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
JURUSAN SIYASAH

Jl. Marsda Adisucipto Tel/Fax. (0247) 512840 YOGYAKARTA 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DS/PP.00.9/169/2016

Tugas Akhir dengan judul : DINAMIKA BERNEGARA MASYARAKAT MUSLIM
THAILAND SELATAN DALAM PERSPEKTIF
SOSIOLOGI POLITIK ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MR. ILHAM NUERENG
Nomor Induk Mahasiswa : 12370038
Telah diujikan pada : Rabu, 27 April 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang

Drs. H. Oman Fathurohman Sw., M.Ag.
NIP.19570302 198503 1 002

Penguji I

Dr. Ahmad Pattiroy, M.Ag.
NIP. 19620327 199203 1 001

Penguji II

Dr. Ocktoberriyah, M.Ag.
NIP. 19681020 199803 1 002

Yogyakarta, 27 April 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Syariah dan Hukum

DEKAN



Dr. H. Syarif Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	W
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta' Marbutah di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan/sukunkan ditulis "h"

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الولايا	Ditulis	<i>Karāmah-al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta'mar butah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	ditulis	A
---ِ---	Kasrah	ditulis	I
---ُ---	Dammah	ditulis	U

V. Vokal Panjang

اَ	Fathah diikuti Alif Tak	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
----	-------------------------	--------	---------	-------------------

	berharkat			
يَ	Fathah diikuti Ya' Sukun (Alif layyinah)	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
يِ	Kasrah diikuti Ya' Sukun	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
وُ	Dammah diikuti Wawu Sukun	فروض	ditulis	<i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

يَ	Fathah diikuti Ya' Mati	ditulis	<i>Ai</i>
وَ	Fathah diikuti Wawu Mati	ditulis	<i>Au</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>'u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyah*

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf 'l' (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>zawālfurūdatau al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahlussunnahatau ahl-sunnah</i>

MOTTO

Berangkat dengan penuh Keyakinan

Berjalan dengan penuh Keikhlasan

Istiqomah dalam menghadapi Cobaan

(YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH)

“ Sesungguhnya bersama kesukaran itu ada keringanan. Karena itu bila kau sudah selesai (mengerjakan yang lain). Dan berharaplah kepada Tuhan mu”

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayah dan ibunda tersayang.....

Engkaulah guru pertama dalam hidupku.....

Pelita hatimu yang telah mengasihiku dan menyayangiku

Dari lahir sampai mengerti luasnya ilmu di dunia ini

Dan sesuci do'a malam hari.....

Terimakasih atas semua

Yang Telah engkau

Berikepada

ku

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام

على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه اجمعين

Segala puji bagi Allah swt. yang telah memberi kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penyusun, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda, Nabi besar Muhammad saw. yang telah bersusah payah memperjuangkan nama baik agama demi terciptanya masyarakat yang diridhai Allah swt.

Atas rahmat dan karunia-Nya penyusun telah menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Dinamika Bernegara Masyarakat Muslim Thailand Selatan Dalam Perspektif Sosiologi Politik Islam ”**. Penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. H. M. Nur, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Jurusan Siyasaah Fakultas Syariaah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sekaligus Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan pengarahannya dan bimbingan sampai selesainya penyusunan skripsi

ini. Semoga kebaikan dan keikhlasan bapak diberikan balasan oleh Allah SWT.

3. Ibu SitiJahroh, S.H.I., M.Si., selaku Sekretaris jurusan Siyasah.
4. Bapak dan Ibu Dosen Beserta Seluruh Civitas Akademika Fakultas Syariah dan Hukum UIN SunanKalijaga Yogyakarta.
5. Kedua orang tua tercinta yang telah berjuang dengan sabar dan tanpa lelah mendukung penulis untuk menggapai cita-cita. Serta kakak dan adikku tercinta.
6. Kepada teman-teman Siyasah 2012.
7. Kepada teman-teman organisasi (IPMITI)

Paling utama hanya kepada Allah swt. penyusun memohon ampunan atas segala kesalahan dan meminta agar selalu diberi petunjuk menuju jalan yang lurus.

Yogyakarta, 10 April 2016

Penyusun,

Mr. Ilham Nuereng

NIM :12370038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB	vi
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II DINAMIKA TEORI KONFLIK	
A. KONFLIK	16
1. Pengertian konflik	16
2. Konflik dalam pandangan Islam	18

3. Bentuk-bentuk konflik.....	21
4. Faktor-faktor penyebab terjadi konflik.....	23
B. KERANGKA TEORITIK	24
1. Teori konflik ralf dahrendorf.....	24
2. Otoritas menurut ralf dahrendof.....	26
3. Kelompok semu dan kelompok kepentingan	29
4. Konflik dan perubahan sosial.....	32
BAB III SOSIAL-POLITIK DAN DINAMIKA KONFLIK MASYARAKAT THAILAND SELATAN	34
A. Gambaran Umum Negara Thailand.....	34
B. Situasi Masyarakat Thailand Selatan.....	38
C. Sistem Sosial Masyarakat Melayu Patani	43
D. Sejarah Konflik di Thailand Selatan	56
E. Muncul Gerakan-gerakan Separatis	67
BAB IV ANALISIS KONFLIK DALAM BERNEGARA MASYARAKAT MUSLIM THAILAND SELATAN.....	71
A. Faktor-faktor Penyebab Konflik	71
B. Upaya - upaya Yang dilakukan Pemerintah Thailand.....	81
C. Organisasi - organisasi yang terlibat dalam konflik Thailand Selatan	90

D. Resolusi Konflik di Thailand Selatan.....	92
BAB V PENUTUP	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
1. Daftar Terjemah	I
2. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	II
3. Transkrip Hasil Wawancara.....	III
4. Curriculum Vitae.....	VI
5. Surat Permohonan Ijin Pra Penelitian	VIII
6. Surat Rekomendasi Ijin Penelitian.....	IX

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Thailand merupakan satu-satunya negara di kawasan Asia Tenggara yang tidak terkena kolonialisme Barat. Thailand sering disebut juga *Muang-thai*, *Siam* atau negara Gajah Putih. Disebut *Muang-thai* karena mengambil nama salah satu suku bangsa di sana yaitu suku bangsa Thai. Disebut Thailand artinya bebas atau merdeka, negara ini memang tidak pernah dijajah oleh negara lain¹.

Jenis kekuasaan Thailand adalah Monarki Konstitusional. Kendati Monarki Konstitusional, Thailand menganut trias politika yang mana ada pembagian kewenangan jelas antara legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Sepanjang 1932 – 2006, Thailand sekurang-kurangnya punya 16 macam konstitusi. Monarki Absolut Thailand dihapus sejak tahun 10 Desember 1932. Monarki Thailand menjalankan fungsi legislatif lewat parlemen, eksekutif lewat kabinet, dan yudikatif lewat peradilan. Namun, Monarki tidak mengintervensi pembuatan keputusan pemerintahan sehari-hari. Ada Dewan Negara Thailand, beranggota 18 orang yang diangkat Monarki, yang fungsinya memberi nasehat berdasarkan permintaan Monarki. Menteri-menteri dalam kabinet Thailand diangkat oleh Monarki tetapi bertanggung jawab kepada Parlemen. Bentuk Negara Kesatuan Thailand dibagi kedalam 77 provinsi. Setiap provinsi dipimpin gubernur. Gubernur adalah PNS - PNS karir yang diangkat oleh Mendagri, kecuali Gubernur

¹ <http://profil-sejarah.blogspot.co.id>, diakses tanggal 02 Februari 2016.

Bangkok yang dipilih rakyat. Sistem pemerintahan parlementer, Raja sebagai kepala negara, Perdana Menteri sebagai kepala Administratif Pemerintahan. Jenis Parlemennya adalah Bikameral (Dewan perwakilan Rakyat dan Senat).

Dewan Perwakilan Rakyat dan senat merupakan unsur parlemen Thailand. Dewan Perwakilan Rakyat terdiri atas 500 anggota untuk masa jabatan 4 tahun. 100 orang dipilih lewat sistem proposional dengan varian Party List (dari parpol), sementara 400 dengan sistem mayoritas dengan Varian First-Past- The Post (dari parpol). Fungsi utamanya menginisiasi dan memberi persetujuan RUU, merancang anggaran, memilih Perdana Menteri dari anggota parlemen, memberhentikan menteri, memonitor administrasi negara, serta bersama senat memutuskan masalah-masalah substansial negara seperti masalah konstitusi, prosedur pemerintahan yang penting, deklarasi perang dan damai, meratifikasi perjanjian internasional. Uniknya, untuk menginisiasi mosi tidak percaya kepada perdana menteri, cukup dilakukan lewat 1/5 dukungan anggota Dewan Perwakilan Rakyat. Di sisi lain, senat terdiri atas 200 anggota yang dipilih untuk masa jabatan 6 tahun. Seluruh anggota Senat dipilih lewat pemilu dengan sistem mayoritas dengan varian single vote dan boleh berasal dari luar parpol.

Thailand memiliki luas 510.000 kilometer atau seukuran dengan negara Perancis. Jumlah penduduk adalah 67.741.401 jiwa.² sebagian besar (82%) adalah orang Thai-Budha, sisanya adalah orang-orang Cina, India, dan Melayu. Mereka berbahasa Thai dengan sebagian besar (93%).

² Artikel tentang ilmu pengetahuan umum, Teknologi dan daftar top 10 di dunia ini, (estimasi juli, 2014).

Penduduknya mayoritas beragama Budha. hanya sedikit yang beragama Islam. Wilayah Thailand Selatan khususnya tiga provinsi (Pattani, Narathiwat dan Yala) dalam sensus menetapkan populasi muslim Melayu di tiga provinsi Selatan penduduk adalah 1.673.900 jiwa, memiliki perbedaan besar secara sosial budaya jika dibandingkan dengan wilayah-wilayah Thailand yang lain. Jika wilayah-wilayah yang lain didominasi oleh etnis Thai yang beragama budha, maka wilayah Thailand Selatan mayoritas penduduknya adalah etnis Melayu yang memeluk agama Islam.

Thailand Selatan mempunyai identitas sejarah kenegaraan, keagamaan dan kebudayaan tersendiri terdiri dari provinsi Pattani, Narathiwat, dan Yala. Provinsi-provinsi selatan bagian bawah dikenal dengan (tiga wilayah sempadan selatan), kedudukannya secara umum merupakan daerah kekuasaan politik yang mempunyai latar belakang sejarah kedaulatan.³

Dalam catatan sejarah sebelum negeri Patani Darussalam jatuh ke tangan pemerintahan Thailand pada tahun 1902⁴, Negeri Patani Darussalam memiliki sejarah yang cukup lama, jauh lebih lama dari pada sejarah negeri-negeri Melayu lainnya di Semenanjung.⁵ Negeri Patani Darussalam seperti juga negeri-negeri

³ Usaman madami, *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu*, (program pascasarjana uin sunan kalijaga, 2013), hlm.118.

⁴ Ahmad Fathy al-Fatani, *Pengantar Sejarah Patani*, (khotabaru, kelantan: pustaka Darussalam, 1994), hlm.53.

⁵ Kerajaan Patani dalam penulisan ini bukan dimaksudkan dengan *Changwad* (propinsi) seperti sekarang, sebagaimana yang wujudnya dalam peta geografis Muang Thai, tetapi adalah merujuk kepada sebuah kerajaan Islam Melayu. Secara geografis negeri Patani Darussalam yang dulunya mulai dari kawasan Changwad Pattani, Yala, Narathiwat dan sebagian dari Songkla. Lihat Cilive J. Christie, *A Modern History of Southeast Asia: decolonization nationalism and separatism*, (Singapore, Tuaris Academic Studies IB Tuaris Publishers London: New York Institute of Southeast Asian Studies, 1996), hlm.173.

Melayu di Nusantara yang mempunyai kerajaan yang pernah berdiri, diperintah oleh kesultanan Islam Melayu. Negeri Patani Darussalam terkenal dengan pusat pelabuhan di sekitar Laut Cina Selatan. Kemakmurannya menyebabkan negara pelabuhan maritim ini menjadi incaran oleh musuh bangsa Melayu, yaitu *Siam* (Thailand) yang seringkali memberikan ancaman terhadap negeri-negeri Melayu.⁶

Kedudukan Negeri Patani Darussalam di Semenanjung Melayu sangat strategis ditinjau dari segi geografisnya, Negeri Patani Darussalam telah berdiri menjadi sebuah kerajaan Melayu yang terpenting dari segi pemikiran keagamaan, pendidikan Islam, ekonomi serta kestabilan politik dan pemerintahannya.⁷

Sejarah Islam di Patani tidak pernah lepas dari konflik, terutama setelah wilayah Patani tersebut, dikuasai oleh penguasa Thailand dan pelaksanaan program-programnya, yang bermaksud mengubah simbol-simbol unik, yaitu agama Islam, budaya dan pendidikan Melayu Patani, yang membedakannya dengan seluruh etnis penduduk di negara Thai-budha. Berulang-kali terjadi protes dan perlawanan bersenjata, melawan penguasa Thailand, yang mencoba menghilangkan atau menggeser simbol-simbol tersebut.

Tokoh-tokoh muda Melayu Patani kini mulai lebih canggih dalam mengorganisasikan dan menyusun strategi gerakan. Demikian juga dalam mengekspresikan bahasa perjuangan. Mereka berbicara “dalam bahasa politik yang sama” dengan bahasa politik pemerintah Thailand. Berbagai tuntutan dan

⁶ Mohd. Zambari A. Malek, *Umat Islam Patani: Sejarah dan Politik*, (Shah Alam: Hizbi, 1993), hlm. 4.

⁷ Ahmad Omar Capakiya, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1992-2002*, (Kuala Lumpur: UKM, 2002), hlm. 35.

proses ini didasarkan atas asas-asas yang diserukan pemerintah Thailand sendiri, yakni kebebasan, persamaan, dan jaminan hak-hak politik bagi semua warga negara tanpa memandang asal-usul ras dan etnis. Dalam forum-forum internasional, masalah yang menyangkut status hukum etnis Melayu Patani di Thailand Selatan ini semakin mendapat perhatian. Etnis Melayu Patani ini kini telah mempunyai wakil-wakil dalam pertemuan-pertemuan seperti Konferensi Liga Dunia Asia, dan Konferensi Liga Arab.⁸

Kalau masa-masa sebelumnya tuntutan masyarakat Melayu Patani kepada pemerintah Thailand hanya terbatas pada otonomi dalam urusan keagamaan, budaya dan hukum, mulai sekitar pertengahan 1970 an, tuntutan itu berubah, yaitu suatu pemerintahan yang otonom. Dalam memperjuangkan cita-cita ini, ternyata di kalangan masyarakat Melayu Patani terdapat perbedaan dalam orientasi ideologi, taktik dan ruang lingkup operasi perjuangan. Perbedaan inilah yang menyebabkan gerakan separatis terbagi ke dalam tiga kelompok utama, yang masing-masing memiliki struktur kepemimpinan dan keanggotaan dengan latar belakang sosial ekonomi yang berbeda, organisasi-organisasi separatis ini menuntut kemerdekaan penuh bagi Patani.⁹ Antara gerakan utama yang ditubuhkan ialah Barisan Nasional Pembebasan Patani (BNPP), Barisan Revolusi Nasional (BRN) dan *Pattani United Liberation Organization* (PULO). Pemberontakan untuk pemisahan ini dilaksanakan kerana merasakan bumi mereka dijajah, identitas mereka diasimilasi, agama mereka dicabuli, bangsa

⁸ Moeflich Hasbullah, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru: Kebangkitan Islam* (Bandung: Fokus media, 2003), hlm. 266.

⁹ Dedi Supriadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 212.

mereka di diskriminasi dan hasil bumi mereka diselenggara oleh kerajaan Thailand Bangkok, Ancaman yang paling serius terhadap pemerintah Thailand adalah gerakan-gerakan separatis di provinsi Pattani, Narathiwat dan Yala. Secara khas, gerakan separatis di wilayah ini terombang-ambing antara tuntutan untuk memerintah sendiri dan pemisahan total.¹⁰Sampai hari ini konflik masih tetap berlanjut di wilayah Thailand Selatan.

Upaya rekonsiliasi telah dilakukan oleh pemerintah pusat dalam dua belas tahun dengan terbentuknya komisi rekonsiliasi nasional yang mengantarkan dan memediasi perdamaian dan dengan kebijakan pendekatan undang-undang darurat yang mempunyai kewenangan bagi pemerintah pusat mengarahkan kekuatan militer menangani konflik di Thailand Selatan. Kuatnya peran militer di Thailand, membuat banyak rekomendasi komisi tidak bisa di jalankan. Pendidikan, pekerjaan dan fasilitas pemerintah lainnya tetap saja tidak leluasa dinikmati bagi masyarakat Melayu Patani. Persyaratan pemakaian ketat bahasa nasional Thai dan sikap yang mencerminkan nasionalisme pro kebijakan pusat menjadi penghambat rekonsiliasi yang telah dilakukan baik oleh lembaga swadaya masyarakat, perguruan tinggi, dan komisi rekonsiliasi.¹¹

Berbagai upaya perdamaian telah di tawarkan namun belum ada yang membuahkan hasil yang signifikan. Terlebih setelah pemerintah memberlakukan undang-undang darurat di mana memberikan kewenangan yang terlampau besar

¹⁰ Taufik abdullah dan sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia tenggara*, (Jakarta:LP3ES, 1989), hlm.239.

¹¹<http://dokumen.tips/documents/identitas-primordial-konflik-thailand-patani.html>, (02February 2016).

pada militer. Wewenang ini menjadikan militer angkuh dan ringan tangan untuk melepaskan peluru pada masyarakat Melayu Patani yang memang menjadi obyek sasaran, sehingga jumlah korban akibat dari kebijakan ini meningkat signifikan. masyarakat Thailand Selatan tak kalah brutal.

Konflik ini menjadi semakin kompleks dengan melibatkan banyak sumber konflik politik, ekonomi, etnis, dan agama yang sampai sekarang belum ketemu benang merahnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti kasus ini dengan mengurai persoalannya agar dapat gambaran lebih jelas mengenai peta konflik yang terjadi di Thailand Selatan. Dengan menggunakan teori konflik Ralf Dahrendorf dengan pendekatan sosiologi politik Islam sebagai dasar analisisnya. Dengan harapan bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengurai konflik sekaligus menawarkan solusi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **DINAMIKA BERNEGARA MASYARAKAT MUSLIM THAILAND SELATAN DALAM PERSPEKTIF SOSIOLOGI POLITIK ISLAM.**

B. Rumusan masalah

Dari penjelasan di atas, maka perlu dibuat rumusan masalah, yaitu:

1. Apa faktor penyebab konflik di Thailand Selatan ?
2. Bagaimana upaya pemerintah dalam meredam konflik di Thailand Selatan ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian, yaitu:

- a) Menjelaskan fenomena dan dinamika konflik Thailand Selatan dan upaya mencari penyelesaian komprehensif bagi pihak-pihak yang terkait.
- b) Menganalisis bagaimana upaya pemerintah Thailand pusat dalam mengurangi konflik masyarakat Melayu Thailand Selatan terhadap kehidupan beragama, sosial, dan politik.

2. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan informasi ilmiah bagi studi ilmu politik khususnya mengenai dinamika konflik di Patani Thailand Selatan dan media dunia pada umumnya.
- b) Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah dan literatur mahasiswa politik. Mempelajari dan harapan dapat membantu memberi strategi dan solusi konflik terhadap kehidupan beragama, sosial dan politik.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dapat berupa jurnal maupun skripsi, kemudian akan digunakan untuk melengkapi data maupun konsep untuk lebih menyempurnakan penelitian yang dilakukan. secara khusus memang belum ada penelitian yang membahas tentang dinamika bernegara masyarakat Muslim Thailand Selatan

dalam perspektif sosiologi politik Islam. dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya di strata satu dalam berbagai disiplin ilmu untuk membuat sebuah karya tulis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan di bidangnya masing-masing. Untuk menghindari duplikasi karya tulis ilmiah serta untuk menunjukkan keaslian penelitian ini, maka dirasa perlu mengkaji berbagai pustaka yang berkaitan dengan penelitian skripsi ini. Tapi fokus penelitian dinamika bernegara, diantaranya :

Disertasi Usaman Madami yang berjudul *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu* Pada tahun 2013.¹² Dalam tulisan ini Usama madami membahas tentang nilai-nilai Islam dalam kebudayaan Melayu, namun penelitian ini hanya menekankan Islamisasi dan identifikasi di Patani (muang Thai Selatan).

Tesis Che Mohd Aziz Bin Yaacob yang berjudul *Konflik Pemisah Di Selatan Thailand: Isu, Aktor Dan Penyelesaian* pada tahun 2009. Dalam tulisan ini membahas tentang isu-isu konflik di Patani Thailand Selatan, namun penelitian ini hanya menekan solusi penyelesaian konflik pemisah di Thailand Selatan.¹³

Dari beberapa tulisan yang penulis baca belum ada pembahasan yang mendalami masalah dinamika bernegara masyarakat muslim Thailand Selatan dalam perspektif sosiologi politik Islam secara rinci. Dari beberapa sumber yang penulis temukan tentang konflik di Thailand Selatan seperti bukunya Surin

¹² Usaman madami, *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu.*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga (2013).

¹³ Che mohd aziz bin yaacob, *Konflik Pemisah di Selatan Thailand: Isu, Aktor dan Penyelesaian*, (Universiti Sains Malaysia, 2009).

pitsuwan, *ISLAM DI MUANGTHAI Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*. Kemudian buku, Taufik abdullah dan sharon Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1989). Mohd Zamberi A.Malrk, *Umat Islam Patani (Sejarah dan Politik)*, (Malaysia: hizbi, shah alam 1993)

Hanya membahas konflik yang terkait dalam masyarakat Melayu Patani Thailand Selatan dari periode ke periode. Oleh karena itu penulis berusaha untuk mengumpulkan data dan fakta terkait dengan hal tersebut. Meskipun banyak sarjana dan mahasiswa melakukan penelitian konflik berdarah di sebuah negara. Namun sejauh ini belum ada studi yang membahas tentang dinamika bernegara masyarakat muslim Thailand Selatan dalam perspektif sosiologi politik Islam ini.

E. Kerangka Teoritik

Dahrendorf mula-mula melihat teori konflik sebagai teori parsial, menganggap teori ini, sangat relevan dipakai untuk menganalisa fenomena sosial. Dahrendorf menganggap masyarakat berisi ganda, memiliki sisi konflik dan sisi kerja sama.¹⁴

Dahrendorf adalah tokoh utama yang berpendirian bahwa masyarakat mempunyai dua wajah (konflik dan konsensus) dan karena itu teori sosiologi harus dibagi menjadi dua bagian: teori konflik dan teori konsensus. Teoritis konsensus harus menguji nilai integrasi dalam masyarakat dan teoritis konflik harus menguji konflik kepentingan dan penggunaan kekerasan yang mengikat masyarakat bersama dihadapan tekanan itu. Dahrendorf mengakui bahwa

¹⁴ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: CV. Rajawali, 2000), hlm.131.

masyarakat tak akan ada tanpa konsensus dan konflik yang menjadi persyaratan satu sama lain. Jadi, kita tidak akan punya konflik kecuali ada konsensus sebelumnya.¹⁵

Konsep teori ini adalah wewenang dan posisi. Keduanya merupakan fakta sosial. Inti skripsinya sebagai berikut. Distribusi kekuasaan dan wewenang secara tidak merata tanpa kecuali menjadi faktor yang menentukan konflik sosial secara sistematis. Perbedaan wewenang adalah suatu tanda dari adanya berbagai posisi dalam masyarakat. Perbedaan posisi serta perbedaan wewenang di antara individu dalam masyarakat itulah yang harus menjadi perhatian utama para sosiolog. Struktur yang sebenarnya dari konflik-konflik harus diperhatikan di dalam susunan peranan sosial yang dibantu oleh harapan-harapan terhadap kemungkinan mendapatkan dominasi. Tugas utama menganalisa konflik adalah identifikasi berbagai peranan kekuasaan dalam masyarakat.¹⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu obyek tertentu. Dalam hal ini penyusun mengambil obyek penelitian tentang dinamika bernegara masyarakat muslim Thailand Selatan.

¹⁵ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm.154.

¹⁶ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.26.

2. Sifat Penelitian

Adapun metode yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti masuk di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.¹⁷

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam memaparkan data-data dalam skripsi ini adalah pendekatan sosiologi politik Islam. Pendekatan sosiologi politik Islam digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam memahami agama maupun tindakan atau interaksi sosial masyarakat. Sosiologi merupakan kajian yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat memahami berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam struktur kehidupan masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Primer

1. Metode interview melakukan wawancara, dengan H. Abd. Latif, Usama madami, H. Abd Harem Hile, H.Ahmad Toyang, Hasbu Hassan, Mayusan Kamling, Hassan, H.M Ruslan, Furkon Chema,

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*, (Bandung:Alfabeta, cv), hlm.245.

pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan. Wawancara adalah pertemuan periset dan responden. Dengan kata lain, metode interview atau wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode yang dipakai dalam wawancara ini adalah secara langsung dan terbuka. Metode secara langsung dipakai pada saat studi pendahuluan dan cara terbuka dipakai untuk mendapatkan informasi dari responden (masyarakat muslim Patani Thailand Selatan secara langsung).

2. Observasi partisipan penelitian terlibat langsung dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, penelitian ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi pustaka yang bersumber dari karya ilmiah, jurnal, buku-buku, ensiklopedi, artikel, ataupun media online.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk dibaca, setelah data dianalisa dan diformulasikan lebih sederhana, maka hasilnya akan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil-hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini hanya bertujuan deskriptif semata-mata. Dalam pelaksanaannya peneliti akan menggunakan instrumen deskriptif-analisis yang telah ada, peneliti akan menafsirkan data-data yang ditemukan dilapangan kemudian diklasifikasi dan selanjutnya dianalisis dari aspek sosiologi-politik. Data-data yang diperoleh dari lapangan kemudian ditarik kesimpulan bersifat khusus.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Bab ini berisi alasan pemilihan judul, adalah pendahuluan pada tahapan pertama terdiri dari latar belakang masalah hal ini guna memperjelas masalah yang akan diteliti. Kedua, pokok masalah, hal ini sangat penting dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian yang lebih terfokus. Ketiga, tujuan dan kegunaan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus dan mempunyai nilai dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keempat, telaah pustaka. Hal ini diperlukan dengan tujuan meminimalisir hal-hal yang tak diinginkan seperti plagiasi. Kelima, kerangka teoritik yakni bagaimana cara pandangan dan kerangka acuan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Keenam, metode penelitian. Hal ini diperlukan

untuk memfokuskan langkah-langkah yang akan di tempuh dalam menganalisa data.

BAB II Dinamika teori konflik membahas tentang pengertian konflik, konsep teori konflik, dan menurut pandangan dari para sosiolog Islam yang menjadikan sebagai pisau analisis untuk melihat persoalan mengenai upaya pemerintah meredam berbagai fakta konflik yang terjadi di Thailand Selatan.

BAB III Sosial-politik dan dinamika konflik masyarakat Thailand Selatan berisikan data dinamika konflik Thailand Selatan. Penjelasan mencakup gambaran umum konflik Thailand Selatan, akar konflik Thailand Selatan, aktualisasi konflik, eskalasi dan deeskalasi konflik.

BAB IV Analisis tentang pandangan teori konflik dan pandangan para sosiolog Islam terhadap konflik dalam bernegara masyarakat muslim Thailand Selatan, upaya pemerintah meredam konflik dan memberi solusi yang lebih baik.

BAB V Merupakan bab terakhir yang berisi tentang Penutup dari seluruh bab yang telah dikemukakan sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka bisa diambil beberapa kesimpulan tentang dinamika bernegara masyarakat muslim Thailand Selatan dalam perspektif Sosiologi Politik Islam.

1. Krisis Thailand Selatan adalah konflik sengit yang terjadi di tiga provinsi Selatan, Konflik ini terjadi antara pemerintahan Thailand melawan organisasi-organisasi separatis bersenjata di Thailand Selatan. Organisasi-organisasi separatis yang paling dominan dan populer dalam konflik ini adalah BNPP, BRN, PULO, kelompok yang bercita-cita mendirikan negara merdeka “Patani Darussalam” diwilayah Thailand Selatan. Secara garis besar, konflik yang terjadi di Thailand Selatan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya
 - a. Faktor historis yang diawali sejarah kejatuhan kerajaan Melayu Patani. Dengan kejatuhan itu, maka terhapus hak pertuanan orang-orang Melayu atas negeri Patani Darussalam dan Penggabungan daerah Patani ke dalam sistem administrasi Thailand pada tahun 1902. Pemerintah Thailand menghapuskan Syariah (Hukum Islam) dan adat Melayu (hukum adat Melayu) dan dengan perjanjian Anglo-Siam pada tahun 1909 di Bangkok yang pada saat itu mendapat penolakan orang-orang melayu penduduk setempat terutama Patani dan Setun yang ingin mempertahankan

pemerintahannya sebagai kerajaan Islam. Oleh karena itu munculah respon dalam bentuk perlawanan dari pihak masyarakat Melayu Patani yang dipimpin oleh Tengku Abul qadir Kamarudeen dalam upaya untuk mempertahankan identitas Melayu Patani dari cengkaman penjajah *Siam*.

- b. Faktor agama, di mana masyarakat Patani merupakan penduduk muslim minoritas di Thailand yang merasakan adanya dampak diskriminasi dari pemerintah pusat, terutama dalam kebebasan beribadah dan mendirikan pendidikan-pendidikan Islam, sehingga munculah kelompok-kelompok yang merasa tidak puas dan ingin memisahkan Patani dari negara Thailand (Merdeka).
- c. Faktor Politik dimana pemerintahan Thailand menggunakan strategi asimilator yang berlebihan kepada rakyatnya terutama yang tinggal di Patani, sehingga masyarakat Melayu yang tinggal di Patani merasa terancam identitasnya. Faktor lain yang berkaitan dengan politik, yakni adanya dominasi elit politik oleh etnis Thai terhadap etnik melayu Patani dalam pemerintahan baik lokal maupun nasional.
- d. Faktor sosial, dimana dalam kehidupan bermasyarakat muslim Thailand yang minoritas mendapat julukan yang tidak enak di dengar seperti *khek* yang berarti tamu atau orang yang menumpang. Hal ini tentu menyinggung perasaan kaum muslim

yang sama-sama tinggal di Thailand dan merasakan perlakuan diskriminasi dalam pergaulan di tengah-tengah mayoritas budhist.

2. Upaya dan kebijakan yang dilakukan pemerintah Thailand dalam mengatasi konflik yang terjadi diantaranya:
 - a. Pertama upaya internal dengan terbentuknya Komisi Rekonsiliasi Nasional (*National Reconciliation Commission*) pada tahun 2004 yang mengantarkan dan memediasi perdamaian di Thailand Selatan dan undang-undang darurat militer yang hubungan dengan keamanan nasional dan pemerintah Thailand mengandalkan kekuatan militer untuk menghadapi organisasi – organisasi pemberontak di Thailand Selatan.
 - b. Kedua upaya eksternal Penandatanganan Kesepakatan Damai di Kuala Lumpur Malaysia 2013. Negara Malaysia yang menjadi tuan rumah dalam kesepakatan awal pembicaraan dialog nantinya berharap kesepakatan damai tersebut dapat terlaksana dengan baik. Dan salah satu perkembangan penting dalam penyelesaian konflik dengan keterlibatan eksternal terjadi pada 21 September 2008 bertempat di Istana Bogor. Pemerintah Thailand berunding dengan pemberontak separatis dan menyatakan komitmen mereka untuk mengakhiri konflik. Indonesia sebagai mediator dan fasilitator penyelesaian konflik Thailand Selatan yang setelah melalui

berbagai pertimbangan, Indonesia akhirnya menyanggupi menjadi mediator konflik tersebut.

B. Saran

1. Kepada pemerintah Thailand pusat hendaknya memperlakukan semua provinsi sama, agar tidak tercipta kesenjangan sosial berimplikasi pada umumnya berbagai konflik.
2. Hendaknya konflik yang terjadi antara pemerintah Thailand dengan masyarakat Patani dihadapi dengan pendekatan persuasive dan dialog, bukan dengan kekerasan.
3. Harapannya ke depan, setidaknya penelitian ini menjadi bagian dari kerangka sejarah lokal yang masih perlu digali dengan penguasaan aspek metodologi dan penguasaan materi. Selain itu, semoga penelitian ini menjadi pelecut penelitian-penelitian selanjutnya khususnya sejarah konflik yang ada di Thailand Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Quran

Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahannya*, 2000.

B. Buku dan Artikel

Abdullah, Taufik dan Sharon, Siddique, *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*, Jakarta:LP3ES, 1989.

Ali, Abu Arrimi, *Prawatsatr Khun Nang Muslim Siam*, Bangkok: The Islamic Center, 2004.

A.Malek, M.zamberi, *Patani dalam Tamadun Melayu...*, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 1994.

Aphornsuvan, Thanet, *History and Politics of the Muslim in Thailand*, Bangkok: Thammasat University, 2003.

Artikel tentang Ilmu Pengatahuan Umum, Teknologi dan daftar top 10 di dunia ini, estimasi juli, 2014.

Asra, Nick, *Cak Siam Su Thailand Karn Plian Pleang Prathes Samai Compol Phibul Songkram*, Bangkok: Kau Reak, 2011.

Aziz bin yaacob, Che mohd, *Konflik Pemisah di Selatan Thailand: Isu, Aktor dan Penyelesaian*, Universiti Sains Malaysia, 2009.

Craib, Ian, *Teori-teori Sosial Modern*, Jakarta: CV. Rajawali, 1992.

Daud, Abdulrahman, *Sejarah Negara Fathoni Darussalam*, Teluban: tidak cantum cetakan dan tahun.

Fathy al-Fatani, Ahmad, *Pengantar Sejarah Patani*, khotabaru, Kelantan: pustaka Darussalam, 1994.

Hasbullah, Moeflich, *Asia Tenggara Konsentrasi Baru: Kebangkitan Islam* Bandung: Fokus media, 2003.

H. Lauer, Robert, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

- Kementerian Kebudayaan Nasional, *Karn Serm Sarng Watthanatham Prachatiptai Nai Sangkum Thai*, Bangkok: Kementerian Kebudayaan Nasional, 2009.
- Kettani, M. Ali, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa Ini* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Lawang, Robert, *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Universitas terbuka 1994.
- Madami, Usaman, *Islam di Muang Thai Selatan Inkulturasi Nilai-nilai Islam dalam Kebudayaan Melayu*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Mat Zim, Farid, *Minority Muslim di Thailand*, Selangor: Minda Bandar Baru Bangi, 1998.
- Malek, Mohd. Zambari, *Umat Islam Patani: Sejarah dan Politik*, Shah Alam: Hizbi, 1993.
- M. Poloma, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: CV. Rajawali, 2000.
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Nasir, Nasrullah, Ms, *Teori-teori Sosiologi*, Bandung: Widya Padjadjaran, 2009.
- Nik Mahmud Nik Anuar, *Sejarah Perjuangan Melayu Patani 1785-1954*, Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Nurdi, Herry, *Perjuangan Muslim Patani Sejarah Panjang Penindasan dan Cita-cita Perdamaian di Patani Darussalam*, Kuala Lumpur: Alam Raya Enterprise SDN BHD, 2010.
- Omar Capakiya, Ahmad, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand 1992-2002*, Kuala Lumpur: UKM, 2002.
- Pitsuwan, Surin, *Islam di Muangthai: Nasionalisme Melayu Masyarakat Patani*, Jakarta : LP3ES, 1989.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- R.Soharf, Betty, *Kajian Sosiologi Agama*, terj. Machnun Husein, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

- Ritzer, George dan J. Goodman Douglas, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Ruthven Malise, Azim Nanji, *Historical Atlas of Islam*, Massachu Setts: Harvard University Press Cambridge, 2004.
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sjadzali, Munawir, *Kontekstualisasi Ajaran Islam 70 tahun*, Jakarta: Para Madina, 1995.
- Soekanto, Soerjono, *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sumber data: Pusat Arahana Pentadbiran Wilayah Sempadan Selatan, Provinsi Yala, 2016 M.
- Supriadi, Dedi, *Sejarah Peradaban Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan r&d*, Bandung: Alfabeta, cv.
- Tangsupvattana, Aek, Ora-orn Poocharoen, *Problem of the Three Southern Border Provinces: Policy Recommendation*, Bangkok: Chulalongkorn University, 2009.
- Thohir, Mujahirin, *Orang Islam Jawa Pesisiran*, Semarang: Fasindo Press, 2006.
- Umar Capakiya, Ahmad, *Politik dan Perjuangan Masyarakat Islam di Selatan Thailand*, Bangi: University Kebangsaan Malaysia, 2002.

C. Internet

<http://dangerofpatani.blogspot.co.id/2015/04/mengganti-uu-darurat-ke-pasal-44-bikin.html>

http://profil_sejarah.blogspot.co.id, diakses tanggal 02 Februari 2016.

http://dokumen.tips/documents/identitas-primordial-konflik-thailand_patani.html (02February 2016).

<http://www.antara.co.id/arc/2008/9/21/konflik-thailand-selatan-kenapa-jusuf-kalla/> . Op Cit.

<http://riaupos.co/1766-opini-perjuangan-muslim-pattanidithailandselatan.html#.VuayEplyfIU>



LAMPIRAN

Lampiran I

NO	HALAMAN	BAB	FN	TERJEMAHAN
1	20	BAB II	23	Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu.
2	20	BAB II	24	Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini
3	22	BAB II	25	Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya! Tapi kalau yang satu melanggar perjanjian terhadap yang lain, hendaklah yang melanggar perjanjian itu kamu perangi sampai surut kembali pada perintah Allah. Kalau dia telah surut, damaikanlah antara keduanya menurut keadilan, dan hendaklah kamu berlaku adil; sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil
4	22	BAB II	25	Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat

Lampiran II

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimana perasaan anda saat melihat kejadian konflik ?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap politik pemerintahan Thailand ?
3. Bagaimana tanggapan anda tentang pendidikan secara umum di Thailand Selatan ?
4. Bagaimana anda melihat upaya-upaya pemerintah dan undang-undang darurat pada warga masyarakat Patani, apakah menurut anda hal tersebut berpengaruh terhadap konflik?

Lampiran III

HASIL WAWANCARA

NO	NAMA	STATUS	HASIL WAWANCARA
1	H.Abd. latif	Pemuka Agama Pattani	Keyakinan terhadap ajaran Islam yang diterima oleh warga Patani suatu ajaran yang sesuai dan relevan, masyarakat Patani terdapat suatu tanggapan yang pembauran mengenai agama, nilai-nilai tradisional, susah bagi warga patani untuk memisah nilai Islam dari kebudayaan Melayu.
2	Usaman Madami	Warga Patani	Ajaran agama Islam merupakan agama wahyu, namun warga Patani masih mempraktekan ritual agama yang bercampur dengan adat Melayu. Masyarakat melayu Patani terbagi menjadi dua kelompok, kelompok pertama fokus kepada pendidikan hukum agama, seperti pendidikan di pondok, masjid. Kelompok kedua kurang pendidikan hukum agama tetapi hukum agama secara umum bisa, dan jarang melaksanakan yang di perintahNya.
3	H.Abd Harem Hile	Sekretaris Majelis Agama Islam Wilayah Yala	Bahwa nilai-nilai Islam menentukan identitas Melayu Patani, sebagaimana dikatakan oleh orang Melayu bahwa “mempertahankan budaya melayu berarti mempertahankan agama Islam”

4	H.Ahmad Toyong	Anggota Majelis Agama Islam Wilayah Yala	Pendidikan awal bagi warga Patani dengan pendidikan surau atau pondok seperti pengajian al'Quran, kitab kuno dan lain-lain. Pengan warga Patani bagi lelaki atau perempuan tidak izin menikah sebelum tamat pengajian.
5	Hasbu Hasan	Sejarawan	strategi menghilangkan identitas Melayu, politik pemerintah dalam menghapuskan bahasa melayu di kalangan anak muda, baik bergaulan dengan teman di sekolah tetapi di paksa keluarga tetap menggunakan bahasa melayu ketika di rumah.
6	Mayusan Kamling	Warga Patani	Dalam kualitas pendidikan di kalangan masyarakat patani. Warga patani senang terhadap pendidikan agama di pondok dari pada pendidikan sekuler, cita-cita masyarakat Patani adalah mengembalikan hak-hak warga dengan menjamin hak-hak kelembagaan dan institusi pendidikan formal, pondok, taman pendidikan kanak-kanak, masyarakat merasa hal tersebut adalah usaha pemerintah untuk menghilangkan kesadaran agama, budaya suatu hasil yang besar.
7	Hassan	Kepala Islampos	Warga Patani melihat kebijakan pemerintah sangat bertidas, dengan mengeluarkan undang-undang darurat militer, membuat konflik semakin panas dan banyak warga Patani di culik dan dibunuh.
8	H.M. Ruslan	Tuan Guru Pondok Misbahul Ulum, Yala	Setelah pemerintah Thailand berhasil menghapus Syariah. Hukum Islam yang berlaku di seluruh wilayah Muslim diganti dengan hukum sekuler Thailand, kecuali hukum keluarga, waris dan masalah agama, keputusan hakim muslim belum final sampai di setuju oleh hakim

			Thailand.
9	Furkon Chemae	Sejarawan	Kebijakan pemerintah dalam melemahkan segenap aspek agar tidak pemberontak, kemerdekaan merupakan tujuan utama bagi pemberontak dalam perjuangan mereka karena sejarah sudah menjelaskan bahwa negeri Patani Darussalam di jajah oleh kerajaan Thailand. Isu kemerdekaan sudah lama diperjuangkan namun mereka masih lagi mengalami kekalahan, dan ramai terkorban kedua belah pihak.

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri :

Nama : Mr. Ilham Nuereng
Tempat/ Tanggal Lahir : Thailand , 26 Agustus 1993
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : 127 Jl. Santirat T. Yaha A.Yaha, Ch. Yala
95120 Thailand
Email : ham_7200@hotmail.com

B. Nama Orang Tua dan Saudara

Ayah : Mr.Saina-Abideen Nuereng
Ibu : Miss. Pateemoh Nuereng
Saudara : 1. Miss. Sorya Nuereng
2. Mr. Bukhari Nuereng
3. Miss. Sorda Nuereng
4. Mr.Ilmam Nuereng

Alamat Thailand : 127 Jl. Santirat T. Yaha A.Yaha, Ch. Yala
95120 Thailand

Alamat Indonesia : Jl. Veteran No. 80 Rt.29 Rw.07 warungboto
Umbulharjo 4 Yogyakarta

C. Riwayat Catatan Pendidikan Formal

1. Sekolah Dasar Ban yaha : Tahun 2000-2006
2. SMP Phatana Witaya : Tahun 2006-2009
3. SMA Phatana Witaya : Tahun 2009-2012
4. UIN Sunan Kalijaga : Tahun 2012- Sekarang.

D. Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Persaudaraan Mahasiswa Islam Thailand di Indonesia (IPMITI)
 - Anggota : 2012
 - Ketua D. keimigrasian : 2012 - 2013
 - Sekretaris IPMITI : 2013 - 2014
 - Wakil Ketua Umum : 2014 – 2015
2. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)
 - Anggota : 2013 – 2014



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)512840, Fax.(0274)545614
E-mail : fak.sharia@gmail.com Yogyakarta 55281

No. : UIN.02/DS.1/PP.00.9/2611/2016

Yogyakarta, 03 February 2016

Kepada

Yth. Bupati Yaha di Thailand selatan

Assalamu'alaikumwr.wb.

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga sebagaimana yang tersebut di bawahini:

No.	Nama	NIM	JURUSAN
1.	Mr. Ilham Nuereng	12370038	Siyasah

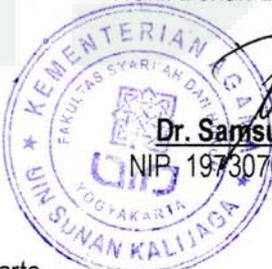
Untuk mengadakan penelitian di Patani Thailand selatan guna mendapatkan data dan informasi dalam rangka Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Skripsi) yang berjudul "DINAMIKA BERNEGARA MASYARAKAT MUSLIM THAILAND SELATAN DALAM PERSEPEKTIF SOSIOLOGI POLITIK ISLAM".

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikumwr.wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Samsul Hadi, M.Ag.
NIP. 19730708 200003 1 003



Tembusan :

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

ที่ ๑๖ / ๒๕๕๙



ที่ว่าการอำเภอเยหา

ถนนเสนานุรักษ์ ยล๙๕๑๒๐

หนังสือรับรองการทำวิจัย

หนังสือฉบับนี้ให้ไว้เพื่อรับรองว่า นายอิสฮาม นือเร็ง เลขประจำตัวนักศึกษา ๑๒๓๙/๐๐๓๘ วิชาเอกการเมืองอิสลาม มหาวิทยาลัยอิสลามรัฐชุนันกาสิจากา คณะซารีอะห์ และนิติศาสตร์ กระทรวงการศาสนา สาธารณรัฐอินโดนีเซีย ที่อยู่ ถนนมาร์ซาดา อาตีวูจิปโต ยอร์กยาการ์ตา อินโดนีเซีย ได้มาเก็บข้อมูล เพื่อทำการวิจัยในพื้นที่จังหวัดภาคใต้ ในหัวข้อ "การเปลี่ยนแปลงและการเป็นอยู่ของชาวไทยมุสลิมในภาคใต้ของประเทศไทยในมุมมองของสังคมวิทยาอิสลาม" จริง

จึงออกหนังสือรับรองให้ไว้เป็นหลักฐาน

ให้ไว้ ณ วันที่ ๕ เดือน เมษายน พ.ศ. ๒๕๕๙



(นายชัยชนะ กฤตยานาถ)

นายอำเภอเยหา

ประทับตราประจำตำแหน่งเป็นสำคัญ